

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini dunia telah memasuki masa globalisasi, sehingga sangat dibutuhkan adanya pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam menunjang pembangunan nasional, salah satunya melalui dunia pendidikan. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang masih bisa dikatakan sebagai negara berkembang dan sedang mencari cara untuk menjadi negara maju terutama dibidang Pendidikan. Sejak dulu, Indonesia sudah memiliki salah satu tujuan bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945. Dalam UUD 1945, sarana untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melalui pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah hal ini sebagaimana Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 dan pasal 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berdasarkan sistem pendidikan yang sudah diatur oleh pemerintah terlihat jelas bahwa pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan kemajuan suatu negara. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Barizi (2010, hlm. 26) bahwa “Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas.” Guru merupakan salah satu faktor dari penentu keberhasilan upaya pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, karena guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang memiliki peran dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sudaryono (dalam Yanita, 2014, hlm. 2) menjelaskan bahwa “Tujuan, program pendidikan, sistem pembelajaran dan evaluasi perlu direncanakan sedemikian rupa agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan kompetensi guru.” Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya proses demikian diharapkan seorang calon guru setelah menjadi guru mampu menjalankan tugas keguruannya secara profesional.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009, hlm. 5), mengemukakan bahwa “Berkualitasnya suatu pendidikan tidak akan memberikan sumbangan apapun tanpa didukung oleh guru yang profesional.” Guru yang berkompentensi dan profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses kegiatan belajar mengajar. Guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2002, hlm. 39) bahwa “Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan.”

Peran dari guru sangat penting dalam sistem pendidikan, sehingga penting sekali untuk menyiapkan calon guru profesional yang mampu melaksanakan pekerjaan guru secara optimal dan memberikan pengaruh positif dalam usahanya meningkatkan kemampuan peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Berdasarkan pengertian tersebut, bisa terlihat bahwa tugas dari seorang guru sangatlah banyak, dimana disekolah guru menjadi orang tua pengganti bagi murid-muridnya. Selain itu dijelaskan pula bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi guru tidaklah mudah, diperlukannya pendidikan khusus yakni melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Dengan adanya LPTK sangat diharapkan dapat melatih dan menyiapkan calon guru profesional. Oleh karena itu, pada zaman yang terus berkembang ini LPTK harus selalu mengembangkan kurikulum yang digunakan agar lebih relevan. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat mentransfer ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada peserta didik dengan baik. Untuk menunjang hal tersebut, LPTK dituntut selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusannya agar menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Di Indonesia sudah banyak sekali LPTK, salah satu LPTK yang dapat mencetak calon guru adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), yang merupakan perguruan tinggi dan senantiasa berupaya dalam menciptakan generasi pendidik yang bermutu serta berperan dalam mencetak calon guru yang berkompeten. Dalam Kurikulum UPI (2011, hlm. 304), dikatakan bahwa “Kompetensi dari lulusan kependidikan yaitu salah satunya memiliki kemampuan mengajar sesuai bidang studi yang diampunya, juga menjadi pendidik yang profesional”.UPI memiliki beberapa fakultas yang berbau pendidikan, salah satunya adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK). FPTK merupakan salah satu fakultas yang terdapat di UPI, FPTK terdiri dari jurusan kependidikan dan non kependidikan. Salah satu Jurusan Kependidikan adalah Pendidikan Teknik Mesin. Mahasiswa yang merupakan lulusan kependidikan ini memiliki peluang kerja sebagai seorang guru, untuk menjadi seorang guru maka sangat diperlukan tingkat kesiapan bagi mahasiswa baik secara fisik, mental serta dapat menguasai materi yang akan diajarkan. Hal ini dikarenakan seorang calon guru yang nantinya menjadi guru akan memiliki peran penting dalam meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.

Untuk melihat kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari kemampuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa tersebut baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan bagi mereka untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru. Selain daripada itu, mahasiswa yang siap untuk menjadi guru akan berusaha untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang profesi guru baik melalui media massa, radio, televisi ataupun dari orang-orang yang mengerti tentang guru. Sehingga mahasiswa tersebut akan berusaha mempelajari segala sesuatu tentang guru dan akan berusaha untuk menyesuaikan dengan karakter guru.

UPI merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusannya sebagai tenaga kerja yang siap terjun ke dunia kerja dengan memiliki kemampuan akademik serta profesional dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatnya semasa kuliah. Kelebihan dari mahasiswa lulusan UPI yaitu memiliki peluang kerja menjadi seorang guru, sehingga diharapkan mahasiswa yang telah lulus memiliki kesiapan menjadi guru dan dapat menjadi seorang tenaga pendidik yang berkompeten serta memiliki kesiapan yang matang dalam melakukan pembelajaran di kelas. Akan tetapi, setelah dilakukan penyebaran angket pra penelitian mengenai tingkat kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin di FPTK angkatan 2014/2015 dan 2015/2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI angkatan 2014/2015 dan 2015/2016

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	76-87	11	44%	Rendah
2.	88-99	9	36%	Sedang
3.	100-111	5	20%	Tinggi
Jumlah		25	100%	

Sumber : Lampiran 1a

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan angket pra- penelitian terhadap 25 responden mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI angkatan 2014-2015 dan 2015-2016, terdapat 20% merupakan mahasiswa dengan kategori memiliki tingkat kesiapan yang tinggi untuk menjadi guru, 36 % merupakan mahasiswa dengan kategori memiliki tingkat kesiapan yang sedang

untuk menjadi guru, dan 44 % merupakan mahasiswa dengan kategori memiliki tingkat kesiapan yang rendah untuk menjadi guru.

Dengan adanya pengolahan data pra penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Mesin di FPTK angkatan 2014-2015 dan 2015-2016 memiliki kesiapan yang rendah untuk menjadi guru. Seharusnya mahasiswa lulusan kependidikan diharapkan memiliki kesiapan yang tinggi untuk menjadi calon guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, namun jika dipaksakan untuk menjadi guru akan berdampak kurang baik pada proses Kegiatan Belajar Mengajar yang akan mempengaruhi ketercapaian tujuan dari pembelajaran dan kualitas pendidikan. Selain itu, mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan menjadi guru harus mencari pekerjaan lain di luar profesi keguruan, sehingga mahasiswa tersebut harus memiliki kompetensi lain agar dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan selain di dunia pendidikan.

Menurut Slameto (2010, hlm. 113-114) menyatakan bahwa “kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon.” Kondisi yang dimaksud dapat berupa kondisi fisik dan mental. Dengan adanya kesiapan maka akan mencapai tujuan yang dikehendaki. Begitu juga seorang calon guru, diharapkan memiliki kesiapan yang matang. Kesiapan seseorang untuk menjadi guru ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, minat, bakat keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap profesinya. Selain itu, tekad, semangat dan lingkungan juga tidak terlepas dari faktor pendukung kesiapan menjadi guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan menjadi guru menurut George (dalam Wahyudi, 2009, hlm. 22) yaitu:

1. Faktor fisiologis, yaitu suatu tingkah laku dapat terjadi apabila organ-organ pengindra, sistem syaraf dan organ fisiologi yang lain telah berfungsi dengan baik.
2. Faktor psikologis, yaitu untuk melakukan pekerjaan dengan baik seseorang harus memiliki motivasi yang baik pula serta bebas dari konflik-konflik emosional, serta halangan psikologi.
3. Faktor pengalaman, yaitu proses kesiapan seorang dapat diketahui dari pengetahuan yang berupa informasi-informasi tentang pekerjaan, serta pengalaman yang dimiliki seseorang.

Menurut Irwansyah (2013, hlm. 330) mengemukakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan khususnya dalam hal bekerja antara lain motivasi belajar, pengalaman paraktik luar, bimbingan vokasinal, latar belakang ekonomi orang tua, prestasi belajar sebelumnya, informasi pekerjaan dan ekspektasi masuk dunia kerja.”

Slameto (2010) menyatakan bahwa kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi tersebut mencakup 3 aspek, yaitu:

1. Kondisi fisik, mental, emosional
2. Kebutuhan, motivasi, dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. (hlm. 113).

Menurut Dalyono (2005, hlm. 55) menyatakan bahwa “faktor kesiapan menjadi guru terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal (seperti intelegensi, bakat, minat, dan motivasi) dan faktor eksternal (seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar).”

Menurut Kartono (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru khususnya dalam hal bekerja meliputi:

1. Faktor dari dalam diri sendiri (internal) meliputi kecerdasan, keterampilan, kecakapan, bakat, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja.
2. Faktor-faktor dari luar diri sendiri (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaan, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pemimpin dan gaji. (hlm.21)

Dari beberapa pendapat di atas, maka salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah faktor pengalaman yang lebih dispesifikasikan adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sesuai dengan pendapat George (dalam Wahyudi, 2009, hlm. 22). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dawey (dalam Irmawati, 2006, hlm. 35), bahwa “Segala jenis kegiatan pendidikan yang sejati tercipta melalui pengalaman”. Diperkuat juga dengan kajian Asril (2011, hlm. 98) yang mengemukakan bahwa “Dalam mempersiapkan calon guru yang ideal, maka diperlukan latihan mengajar agar para calon guru memperoleh pengalaman dan keterampilan.”

Program yang dijalankan UPI untuk menyiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang baik secara fisik maupun mental adalah melalui PPL . Menurut Yanita

(2014, hlm. 337), menyatakan bahwa “ Praktik PPL menuntut mahasiswa untuk dapat menerapkan semua kompetensi yang dimilikinya termasuk didalamnya kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor secara terintegrasi untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi (positif) penguasaan PPL akan semakin tinggi (positif) pula kesiapan mahasiswa menjadi guru, begitu juga sebaliknya. Jadi pada saat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan berlangsung mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi riil aplikasi bidang keilmuan, seperti; kemampuan mengajar, bersosialisasi dan bernegosiasi, dan kemampuan manajerial kemampuan kependidikan.

Melalui PPL ini menjadi sebuah ajang dimana mahasiswa yang akan menjadi guru dapat membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang dijadikan syarat untuk menjadi seorang guru. Dengan harapan mahasiswa lulusan kependidikan dapat berkontribusi dengan baik ketika terjun langsung sebagai seorang guru, memahami berbagai kegiatan kependidikan disekolah serta dapat mengikuti dinamika yang terjadi di sekolah secara langsung. Dengan adanya PPL ini para mahasiswa yang akan menjadi guru dapat menerapkan pengetahuan yang didapat pada masa perkuliahan untuk dipraktikan langsung di sekolah. Dalam kegiatan PPL, mahasiswa belajar untuk mengajar dan menerapkan materi-materi yang sudah dipelajari untuk disampaikan kepada anak didik. Dalam memberikan materi seorang guru harus benar-benar menguasai materi dan ditambah dengan literatur-literatur yang dapat menambah pengetahuan anak didik. Selain itu, seorang mahasiswa calon guru juga harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik dari mulai perencanaan pembelajaran sampai tahapan evaluasi pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang calon guru yang nantinya akan menjadi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh guru akan berbeda dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan seadanya tanpa perencanaan dan persiapan. Oleh karena itu persiapan calon guru dalam mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa PPL merupakan salah satu faktor dari kesiapan yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menjadi

calon guru profesional. Mahasiswa calon guru memang sudah memiliki bekal teori yang memadai, namun ketika berhadapan langsung dengan siswa di dalam kelas secara langsung dan nyata merupakan hal yang baru. Dengan demikian, melalui kegiatan PPL kependidikan di sekolah, mahasiswa calon guru mendapat kesempatan mengalami dan mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran. Sehingga ketika terjun dalam dunia kerja mahasiswa telah memiliki pengalaman dalam mengajar dan mengelola pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan faktor yang mempengaruhi masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru(Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI.
2. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa di Pendidikan Teknik Mesin UPI.
3. Bagaimana pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan, yaitu untuk mengetahui gambaran jelas mengenai pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI

3. Untuk memVerifikasi ada tidaknya pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis terhadap penelitian ini yaitu sebagai salah satu kajian ilmu yang dapat menambah pengetahuan berkaitan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dan kesiapan menjadi guru serta sebagai kajian bagi peneliti lainnya dan masyarakat luas dalam mengembangkan bidang kajian sejenis.

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta memberikan manfaat untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di Pendidikan Teknik Mesin UPI khususnya mata kuliah dibidang Kependidikan.
- b. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang seluk beluk dunia pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI serta hasil penelitian dapat memberikan dorongan dan masukan mahasiswa untuk lebih atau memahami arti penting pengaruh PPL agar mahasiswa jurusan kependidikan mempunyai bekal yang cukup sehingga nantinya dapat memiliki kesiapan mental ataupun ilmu pengetahuan untuk menjadi seorang guru/pendidik.
- c. Bagi Peneliti Berikutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan informasi dan menambah referensi yang berguna untuk peneliti lebih lanjut khususnya tentang kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Mesin UPI.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi latar belakang yang menjadi dasar dalam pengambilan judul, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Bab ini tentang tinjauan umum mengenai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kesiapan menjadi guru serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini berisi tentang metode penelitian dan cara mendapatkan data untuk penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI: Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh, serta saran-saran sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.